

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, masyarakat membutuhkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, membaca juga dapat membentuk kepribadian manusia berkat informasi yang didapatkan. Serta, berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat sekarang, masyarakat dengan mudahnya mengakses informasi dengan adanya gadget ditambah dengan jaringan internet (Nashihuddin, 2020). Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perkembangan IPTEK mengharuskan perubahan pola pikir masyarakat agar mampu beradaptasi dengan baik pada situasi dan kondisi saat ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dapat diperoleh melalui sarana dan prasarana yang mudah didapatkan oleh suatu daerah. Pusat Literasi merupakan salah satu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang memiliki peranan penting sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga kebudayaan yang bermanfaat untuk mencerdaskan masyarakat. Pusat Literasi harus mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan IPTEK agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam fungsinya, literasi mampu memengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis hingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing (Oktariani & Ekadiansyah, n.d.). Literasi di Indonesia yang rendah merupakan suatu kondisi yang memprihatinkan satu penyebabnya adalah rendahnya minat baca dan budaya baca itu sendiri. Menurut data UNESCO, Indonesia berada di peringkat kedua terbawah dalam literasi global, menandakan minat baca yang minim. Hanya 0,001% dari total populasi Indonesia yang menunjukkan minat membaca yang aktif, yang berarti hanya satu dari setiap 1.000 individu yang secara konsisten membaca. Hal ini mencerminkan ketidakmerataan dalam akses terhadap buku dan materi bacaan di kalangan masyarakat Indonesia (Pranita

Ellyvon, 2023). Menurut Asep Rahmat, Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Kota Tangerang, tingkat minat baca saat ini di Kota Tangerang mencapai 5,2 persen (Pranita Ellyvon, 2023). Diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca serta untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas terhadap bahan bacaan di seluruh Indonesia, termasuk Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kota hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang yang terdapat di wilayah Provinsi Banten. Pendidikan di Kota Tangerang Selatan berkembang cukup baik. Dihimpun dari halaman *website* Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, setidaknya terdapat kurang lebih sekitar 735 Sekolah Tingkat SD dan SMP, 129 Sekolah Tingkat SMK dan SMA, 2 Perguruan Tinggi Negeri, 2 Perguruan Tinggi Kedinasan, dan 19 Perguruan Tinggi Swasta, dengan jumlah 269.593 siswa dan 271.969 mahasiswa (Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2020). Maka dari itu, perlunya peningkatan penyediaan pusat literasi untuk kebutuhan sarana penunjang pendidikan dan meningkatkan literasi siswa, mahasiswa, maupun masyarakat sekitar di Kota Tangerang Selatan. Literasi juga mencakup upaya untuk mengembangkan potensi kemanusiaan, termasuk kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, dan spiritual, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Pusat literasi ini juga sebagai sarana penunjang dalam berbagai kegiatan yang sifatnya sosial, budaya, dan edukatif seperti mengadakan pameran seni, seminar, pentas teater, dan lain-lain. Perancangan pusat literasi dapat menjadi langkah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan bacaan, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya.

Kota Tangerang Selatan memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Tangsel Kota Cerdas, Berkualitas dan Berdaya Saing Berbasis Teknologi dan Inovasi.” Disamping visi dan misinya, Kota Tangerang Selatan juga mengusung motto "Cerdas, Modern, dan Religius" (www.tangerangselatankota.go.id, 2024). Perancangan fasilitas ini menggunakan konsep modern, yang mengangkat dari motto Kota Tangerang Selatan dengan tujuan untuk menciptakan ciri khas bagi bangunan pusat literasi, serta memperkenalkan, mempromosikan ataupun

memasarkan Bangunan Pusat Literasi kepada masyarakat Kota Tangerang Selatan dan publik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat Literasi yang beradaptasi dengan perkembangan era saat ini?
- b. Perpustakaan di era saat ini minim peminat, sehingga bagaimana bangunan Pusat Literasi ini menjadi sarana penunjang pendidikan yang diminati masyarakat di Kota Tangerang Selatan dengan menyediakan berbagai kegiatan edukasi, eksplorasi, dan kreativitas?
- c. Bagaimana merancang sebuah Pusat Literasi di Kota Tangerang Selatan yang memenuhi aspek-aspek publik sebagai sarana penunjang pendidikan dan meningkatkan literasi siswa, mahasiswa, maupun masyarakat?

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang ada, tujuan dari Tugas Akhir ini adalah merancang sebuah pusat literasi yang merupakan sebuah sarana penunjang edukasi yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik di Kota Tangerang Selatan.

1.4. Batasan Masalah

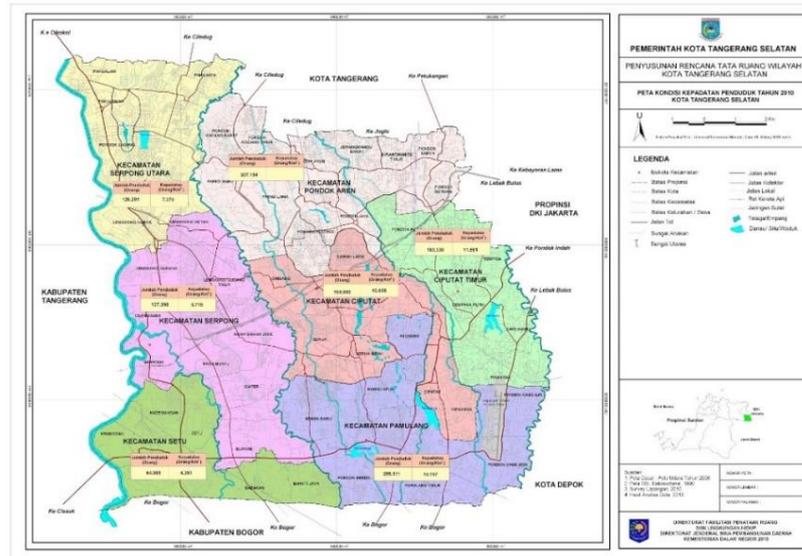
Batasan perancangan menguraikan batasan substansi dan batasan area perancangan.

1.4.1. Batasan Substansi

Skripsi ini berjudul *Pusat Literasi di Kota Tangerang Selatan* adalah suatu wadah berupa bangunan sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik untuk menambah pengetahuan, mencari informasi, meningkatkan minat baca masyarakat. Batasan substansi dalam skripsi ini adalah pada perancangan berupa pusat literasi, dan aspek lingkungan meliputi lokasi proyek, aspek pengguna yang meliputi kategori pengguna dan

kebutuhannya, aspek fungsi dan estetika pada bangunan, dan aspek penerapan konsep perancangan.

1.4.2. Batasan Area Perancangan



Gambar 1.1 Peta Kota Tangerang Selatan, Banten

Sumber : peta-kota Tangerang Selatan.blogspot.com, diakses pada 15 April 2024

Perancangan Pusat Literasi ini berada di Kota Tangerang Selatan. Perkembangan pendidikan di Kota Tangerang Selatan sangat baik, akan tetapi sangat bertolak belakang dengan minimnya sarana literasi yang tersedia. Diakses dari laman website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan mencatat Jumlah Perpustakaan pada Tahun 2020 terdapat 7 perpustakaan tersebar di Kota Tangerang Selatan (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan, 2020). Maka dari itu, diperlukan penambahan fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan bacaan, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya terhadap masyarakat yaitu dengan bangunan Pusat Literasi di Kota Tangerang Selatan.

1.5. Metode Penulisan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode analisa deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data baik data primer (kondisi eksisting tapak dan topografi) maupun sekunder (studi bangunan sejenis) untuk kemudian

dianalisa untuk memperoleh dasar-dasar proses perencanaan dan perancangan. Tahap perancangan dilakukan dengan dua data yaitu dengan pengumpulan data dengan data primer maupun sekunder, dan tahap analisis.

1.6. Sistematika Penulisan

Bagian ini menjabarkan urutan isi skripsi. Menjelaskan secara ringkas sistematika substansi dari masing-masing bab dan isinya. Penjelasan dimulai dari bagian pertama skripsi dari Pendahuluan hingga Konsep Rancangan. Pembahasan dalam skripsi ini dijelaskan berdasarkan bab-bab, antara lain :

1) Bab 1. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2) Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan beberapa pengertian dan definisi yang terkait dengan judul skripsi :

- a. Penjelasan teori umum Pusat Literasi, dan teori khusus tentang Pusat Literasi berupa pengertian definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa dari sumber literatur terkait Pusat Literasi
- b. Penjelasan teori tentang tinjauan lokasi perancangan, sejarah, perkembangan pembangunan pada lokasi serta Rencana Tata Ruang Wilayah pada Kota Tangerang Selatan.
- c. Penjelasan mengenai studi preseden terkait penelitian skripsi, yaitu pada Taman Ismail Marzuki, Taman Literasi Martha Cristina Tiahahu, dan . Serta kesimpulan dari pengamatan atau penelitian studi preseden terkait.

3) Bab 3. Metode Perancangan

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan pada rancangan bangunan, tahapan rancangan, serta kerangka berfikir perancangan.

4) Bab 4. Analisis

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian serta hasil dan analisis penelitian berdasarkan hasil survei. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk datar (table), grafik, foto/gambar, atau bentuk lain dilengkapi dengan penjelasan.

Pembahasan, berisi tentang hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, atau secara statistik.

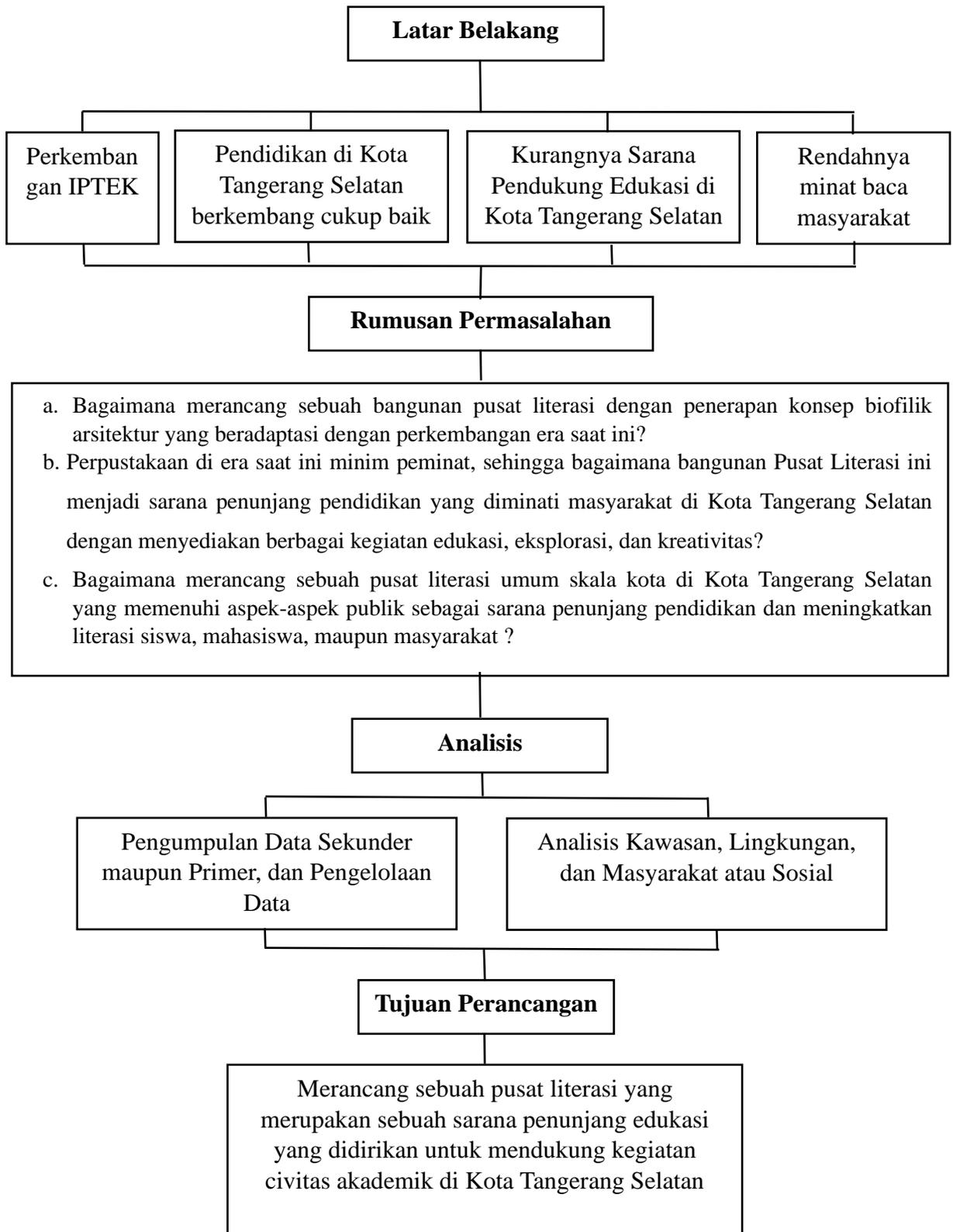
5) Bab 5. Hasil Analisis

Hasil analisis diinterpretasikan untuk memahami implikasi dan signifikansinya dalam konteks yang relevan. Ini mencakup penarikan kesimpulan dan membuat rekomendasi berdasarkan temuan.

6) Bab 6. Konsep Perancangan

Bab ini membahas penerapan konsep dasar perancangan bangunan Pusat Literasi, Konsep tapak dengan penempatan atau penataan bangunan, lanskap, aksesibilitas dan sirkulasi. Serta pembahasan konsep ruang, fasade bangunan, struktur, dan utilitas yang ingin diterapkan pada perancangan bangunan pusat literasi di Tangerang Selatan.

1.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1.2. Kerangka Berfikir

Sumber : Penulis, 202